

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.2 Gambaran Umum Kelurahan Kejaksan

Kelurahan Kejaksan merupakan salah satu dari empat kelurahan di Kecamatan Kejaksan. Kelurahan Kejaksan merupakan kelurahan dengan luas wilayah 0,67 km². Kelurahan Kejaksan terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 40 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Kejaksan memiliki fungsi pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pelayanan pendidikan, dan peribadatan skala kota. Kantor Kelurahan Kejaksan beralamat di Jalan Kartini No. 9, Kejaksan, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45123, Indonesia.

3.2.2 Demografi Kelurahan Kejaksan

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok jenis kelamin pada Desember 2021 pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) yaitu:

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Laki-laki | : 4.951 jiwa |
| b. Perempuan | : 5.136 jiwa |
| Jumlah Penduduk | : 10.087 jiwa |

3.3.2 Visi Misi Pemerintahan Kota Cirebon

Visi:

“Sehati Kita Wujudkan Kota Cirebon sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah”

Misi:

Misi ke-1 : “Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya, Unggul di Segala Bidang”

Tujuan : Menciptakan kualitas sumber daya manusia Kota Cirebon yang agamis, kompetitif, terlatih dan inovatif serta mengembangkan nilai-nilai luhur keagamaan, memajukan dan memperkaya kebudayaan khas Cirebon.

Misi ke-2 : “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif”

Tujuan : Meningkatkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas kerja, kapasitas dan akuntabilitas perangkat daerah, serta meningkatkan inovasi dalam pemerintahan.

Misi ke-3 : “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Umum Berwawasan Lingkungan”

Tujuan : Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pusat-pusat kegiatan dan pusat koleksi/distribusi barang, menyediakan pelayanan utilitas umum yang direncanakan dengan matang, komprehensif dan terpadu, serta mewujudkan

kualitas lingkungan kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Misi ke-4 : “Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif”

Tujuan : Menciptakan perlindungan bagi masyarakat, mendukung penegakan peraturan perundang-undangan, serta menumbuhkan budaya tertib masyarakat, dan penyelenggara pemerintah.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang penelitian pada judul “Komunikasi Antar Personal Orang Tua dan Anak dalam Pemahaman Pendidikan Seks di Kelurahan Kejaksan Kejaksan Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon” adalah di RW 02 Kelurahan Kejaksan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data penelitian menggunakan pemaparan dan juga gambaran-gambaran situasi atau peristiwa dan pemanfaatan teknik wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Monique Henink (Haryono, 2020: 36) mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus*

group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi”.

Penelitian kualitatif lebih dekat dengan paradigma konstruktivis – interpretatif (Poerwandari dalam Haryono, 2020: 46). Dalam paradigma interpretatif, penelitian sosial tidak selalu dan tidak langsung memiliki nilai instrumental untuk sampai pada peramalan dan pengendalian fenomena sosial. Penelitian biasanya dilakukan untuk mengembangkan pemahaman. Penelitian interpretatif diharapkan bisa membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada dibalik peristiwa.

Menurut Sarantokos (Haryono, 2020: 46-47) terdapat beberapa pandangan mendasar yang menjadi patokan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Realitas sosial pada dasarnya merupakan suatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang terlepas serta berada di luar nalar manusia.
2. Manusia tidak bisa hanya dilihat sebagai pihak yang secara pasif mengikuti hukum-hukum alam yang ada di luar dirinya. Sebaliknya, manusia harus dilihat sebagai pihak yang menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya.
3. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, diperoleh melalui proses yang bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai.
4. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

3.2.2 Desain Penelitian

3.2.2.1 Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi antar personal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

3.2.2.2 Hubungan Orang Tua dan Anak

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab anak pada masa awalnya berada di tengah-tengah orang tuanya, serta dari mereka lah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.

3.2.2.3 Pendidikan Seksual

Pendidikan seks yang diberikan sejak dini mampu mengurangi potensi risiko yang timbul akibat perilaku seksual, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit seksual, sehingga membantu meningkatkan kualitas hubungan yang positif pada anak.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam

penelitian yang dilakukan ini adalah ada dua informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

a. Informan Kunci

Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci pada penelitian ini adalah orang tua di RW 02 Kelurahan Kejaksan yang mempunyai anak berusia 12-17 tahun, karena anak pada usia tersebut sedang memasuki tahap praremaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan mereka yang dapat memberikan informasi tambahan terkait masalah penelitian. Informan pendukung pada penelitian ini adalah anak yang berusia 12-17 tahun di RW 02 Kelurahan Kejaksan.

3.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Muhyi *et.al.* (2018: 45) mengartikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anaknya yang berusia 12-17 tahun dan berdomisili di RW 02 Kelurahan Kejaksan. Jumlah

informan kunci adalah 4 orang, sedangkan jumlah informan pendukung adalah 1 orang.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah (Helaludin dan Wijaya, 2019: 77-78). Metode ini mengandalkan kemampuan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya. Observasi dan pengamatan tidak hanya digunakan untuk mengamati alam sekitar, tetapi juga digunakan untuk memperkaya dan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara merupakan alat paling vital yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek atau orang lain tentang subyek (Haryono, 2020: 90). Dalam penelitian kualitatif, sejumlah besar fakta dan data diyakini terseimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian

besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya.

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
1. Komunikasi Antar Personal Menurut Komar (Anam <i>et.al.</i> 2022: 30-31)	1. Keterbukaan	1. Adanya kejujuran 2. Umpan balik
	2. Empati	1. Merasakan apa yang dirasakan orang lain 2. Memahami pendapat dan perilaku orang lain
	3. Dukungan	1. Perilaku suportif 2. Memberi motivasi
	4. Rasa Positif	1. Berkomitmen menjalin kerjasama 2. Komunikasi kondusif
	5. Kesetaraan	1. Menempatkan diri setara dengan orang lain 2. Saling membutuhkan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Berbagai Sumber, 2023

2. Kendala Orang Tua ketika Berkomunikasi dengan Anak mengenai Pendidikan Seks

Proses komunikasi yang mempunyai hambatan membuat komunikasi tidak berhasil. Maka dari itu, pada saat berkomunikasi penting untuk memperhatikan kemungkinan timbulnya hambatan.

3. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam mengatasi Kendala Komunikasi dengan Anak mengenai Pendidikan Seks

Komunikasi berjalan efektif jika selama proses komunikasi dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Komunikator yang baik merupakan komunikator yang dapat mengendalikan komunikasi.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pembangkitan atau pengumpulan data dari tiga sudut yang berbeda (Helaluddin dan Wijaya, 2019: 94). Kata *three* yang artinya tiga dan *angle* yang berarti sudut. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk uji kredibilitas. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan *check* dan *recheck*. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.

Menurut Patton (Jailani, 2020: 21-22) triangulasi sumber data dilakukan dengan cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Helaludin dan Wijaya, 2019: 123-124) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.

Berikut tahapan dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan membuat verifikasi. Kesimpulan penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

3.7 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini mempunyai tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Tahap persiapan dimulai dari studi literatur, pengamatan, penyusunan dan bimbingan proposal, dan seminar proposal. Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu ke satu bulan Maret hingga minggu ke empat bulan Maret. Tahap pelaksanaan dimulai dari observasi, wawancara, pengolahan data, dan penyusunan dan bimbingan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada minggu ke satu bulan April hingga minggu ke empat bulan Mei. Tahap akhir dimulai dari seminar hasil penelitian, perbaikan seminar hasil penelitian dan sidang skripsi. Tahap akhir dilaksanakan pada minggu ke empat bulan Mei hingga minggu ke empat bulan Juni. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih empat bulan. Terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023.

Adapun rencanaan jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun	2023															
		Bulan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	Tahap Persiapan																	
	1. Studi Literatur																	
	2. Pengamatan																	
	3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																	
	4. Seminar Proposal																	
II.	Tahap Pelaksanaan																	
	1. Observasi																	
	2. Wawancara																	
	3. Pengolahan Data																	
	4. Penyusunan dan Bimbingan																	
III.	Tahap Akhir																	
	1. Seminar Hasil Penelitian																	
	2. Perbaikan Seminar Hasil Penelitian																	
	3. Sidang Skripsi																	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023